

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia kini memegang posisi dominan pada perekonomian Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat (Novita Sari & Sudjarni, 2015). Setiap perusahaan harus mampu beroperasi dengan baik agar tetap memiliki keunggulan dan daya saing, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal. Kinerja perusahaan manufaktur yang baik akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan tersebut. Tujuan pemegang saham yang melakukan investasi untuk sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen.

Berdasarkan data yang dirilis Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi industri manufaktur pada 2018 mencapai Rp222,3 triliun. Industri makanan mencatatkan realisasi investasi terbesar pada penanaman modal dalam negeri (PMDN) senilai Rp39,1 triliun. Industri kimia dan farmasi dengan nilai investasi sebesar Rp 13,3 triliun. (Andika Primasiwi dalam Suara Merdeka, 2019). Tingginya angka investasi pada perusahaan manufaktur mengisyaratkan bahwa perusahaan mampu menarik kepercayaan pemegang saham untuk menginvestasikan uang mereka. Hal ini juga membuat perusahaan agar tetap mempertahankan kinerja yang baik sehingga pada akhirnya bisa

mengambil kebijakan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham. (Masdupi & Sari, 2020).

Salah satu tolak ukur investor dalam melakukan investasi adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen yaitu keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali dimasa yang akan datang (Deitiana, 2011).

Untuk mengukur besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai dapat digunakan *dividend payout ratio (DPR)*. Semakin besar rasio tersebut maka semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan semakin kecil porsi laba yang ditahan. Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali. Mengatasi permasalahan tersebut maka pihak manajemen perlu untuk melakukan pengawasan dan mensejajarkan kepentingan pihak manajemen dengan pihak pemegang saham, salah satunya dengan cara pembagian dividen kas yaitu pembagian laba dalam bentuk uang tunai (*dividend cash*) (Novita Sari & Sudjarni, 2015). Pihak manajemen harus mampu mengelola dananya supaya dapat mencapai tujuannya dengan baik serta perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang. Jika pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan manufaktur bersifat fluktuatif maka peningkatan pembagian dividen terbilang sulit untuk dicapai. Pembagian dividen dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya profitabilitas, *asset growth*, dan *free cash flow*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan hal penting bagi pemegang saham, karena profitabilitas mampu menunjukkan tentang keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat persentase profitabilitas maka semakin besar pula laba yang didapat oleh perusahaan (Adnan *et al.*, 2014). Perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang besar akan mampu pula membagikan dividen dalam jumlah yang sangat besar sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal yang positif kepada para pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula dividen yang dibagikan. Oleh karena itu, profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor yang menentukan besarnya pembagian laba (Masdupi & Sari, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thanatawee (2011) serta Pradana & Sanjaya (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara penelitian Adnan *et al* (2014) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Asset growth merupakan pertumbuhan aset yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun berikutnya. *Asset growth* merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan aset yang tinggi akan meningkatkan hasil operasional perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka semakin tinggi pula dana yang diperlukan untuk pembiayaan ekspansi. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan aset akan lebih senang menahan laba untuk investasi atau keperluan ekspansi dibandingkan dengan membagikan dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan yang sedang

melakukan ekspansi akan memiliki rasio pembagian dividen yang rendah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2016) dan Thanatawee (2011) yang memberikan hasil bahwa *asset growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Free cash flow merupakan kas yang berlebih di perusahaan yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen (Pradana & Sanjaya, 2014). Suhartono (2015) mendefinisikan *free cash flow* sebagai aliran kas diskresioner yang tersedia pada perusahaan. *Free cash flow* muncul setelah perusahaan melakukan pembayaran terhadap modal kerja serta pembelian terhadap aset tetap, ekspansi, dan pelunasan utang perusahaan. Semakin tinggi *free cash flow* yang tersedia pada perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki cukup kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang perusahaan, dan dividen. Oleh karena itu, *free cash flow* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu semakin tinggi *free cash flow* maka semakin tinggi pembayaran dividen bagi pemegang saham karena perusahaan telah memiliki kas yang berlebih. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhartono (2015), Thanatawee (2011), serta Adnan *et al* (2014) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana & Sanjaya (2014) memberikan pendapat yang berbeda, yaitu *free cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. *Free cash flow* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menunda pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal tersebut terjadi karena perusahaan bisa saja memanfaatkan

free cash flow untuk menjaga kecukupan modal untuk memelihara tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, *asset growth*, dan *free cash flow* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah profitabilitas, *asset growth*, dan *free cash flow* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah *asset growth* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah *free cash flow* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, berikut tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *asset growth*, dan *free cash flow* secara silmutan terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *asset growth* secara parsial terhadap kebijakan dividen
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow* secara parsial terhadap kebijakan dividen

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi pembaca, antara sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai tambahan wacana dan bahan referensi serta informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai tambahan informasi bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan serta menentukan kebijakan dividen yang baik serta mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan dengan memperhatikan faktor profitabilitas, *assets growth*, dan *free cash flow* yang mempengaruhi kebijakan dividen

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Dalam sistematika penelitian terdapat atas tiga bab, maka dari itu dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan secara detail tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan secara detail mengenai penelitian terlebih dahulu, landasan teori – teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab ini memberikan penjelasan secara detail mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas

instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan